

## HUBUNGAN KARAKTERISTIK REMAJA, KELUARGA DAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA

Fitriyatul Mukaromah<sup>1</sup>, Livana PH<sup>1</sup>, Yulia Susanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal

Email: [livana.ph@gmail.com](mailto:livana.ph@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Perilaku seksual remaja merupakan segala tingkah laku remaja yang didorong oleh hasrat seksual baik dilakukan dengan lawan jenis maupun sesama jenis. **Metode:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara karakteristik remaja, keluarga dan pola asuh orangtua dengan perilaku seksual remaja. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Responden yang menjadi subjek penelitian ini adalah remaja dengan populasi 160 yang menjadi sampel berjumlah 125. Teknik yang digunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan *Spearman* dan *Anova*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara karakteristik remaja (umur = *p value* 0,397 dan jenis kelamin = *p value* 732), karakteristik keluarga (tipe keluarga = *p value* 0,896, pekerjaan ayah = *p value* 0,711, penghasilan ibu = *p value* 0,064, pendidikan ayah = *value* 0,317 dan pendidikan ibu = *p value* 0,119) dengan perilaku seksual remaja. Sementara itu ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu (*p value* = 0,042), pekerjaan ayah (*p value* = 0,026), pola asuh orang tua (*p value* = 0,000) dengan perilaku seksual remaja. Sedangkan suku bangsa ayah dan ibu tidak dapat dikorelasikan karena semua suku bangsa Jawa. **Diskusi:** Hasil penelitian ini diharapkan remaja dapat bekerja sama dengan petugas kesehatan atau instansi kesehatan untuk mengadakan penyuluhan kesehatan mengenai seksualitas.

**Kata kunci:** *Karakteristik Remaja, Keluarga, Pola Asuh, Perilaku Seksual Remaja*

### ABSTRACT

**Introduction:** Adolescent sexual behaviour is all adolescent behaviour that is pushed by good sexual desire is done with also kind fellow. **Methods:** This research will aim to detects connection existence between adolescent characteristics, family and pattern brings up parents with behaviour adolescent sexual. This research is correlation watchfulness by using research plan cross sectional. Respondent that be subject this research adolescent with population 160 that is sample numbers 125. Technique that used technique proportionate stratified random sampling. Data analysis uses univariate and bivariate with *Spearman* and *Anova*. **Results:** Research result shows that there is no connection between adolescent characteristics (age = *p value* 0,397 and sex = *p value* 732, families characteristics (family type = *p value* 0,896, father job = *p value* 0,711, mother income = *p value* 0,064, father educations = *value* 0,317 and mother education = *p value* 0,119) with adolescent sexual behaviour. Meanwhile there connection significant between mother job (*p value* = 0,042, father jobs (*p value* = 0,026, pattern brings up parents (*p value* = 0,000) with adolescent sexual behaviour. While father tribe and mother can not correlation because all java tribe. **Discussion:** This research result is supposed *adolescent* can cooperate with well-being operator or well-being resort to hold well-being elucidation hits sexuality.

**Keywords:** *Adolescent characteristics, family and pattern care parents with adolescent sexual behaviour*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Santrock, 2007). Masih dalam proses pembentukan kepribadian, untuk itu perlunya perhatian khusus dari orang tua agar anak atau remaja tidak terjerumus dalam hal yang berbau negatif (Chomaria, 2008). Remaja adalah seorang individu yang berada pada rentangan umur antara 13 sampai 21 tahun (Prayitno, 2006). Untuk memulai pengembaraan aspek biologisnya, remaja mulai mempunyai teman lawan jenis, dan hubungan dengan lawan jenisnya terkadang sampai pada perilaku seksual (Suhendi, 2006). Penelitian Wulandari (2010) yang membuktikan bahwa ada hubungan signifikan antara pola asuh demokratis dengan perilaku seksual remaja. Apabila pola asuh demokratis diterapkan dengan baik maka tingkat perilaku seksual remaja akan rendah. Penelitian lain tentang pola asuh dengan perilaku seksual remaja dilakukan oleh Setiyati (2006) yang membuktikan bahwa ada hubungan yang positif antara pola asuh otoriter orangtua dengan perilaku seksual remaja, yang

berarti semakin otoriter pola asuh orangtua, maka perilaku seksual remaja akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil studi penelitian di SMK NU 04 kecamatan Patebon terhadap 6 siswa, 4 siswa mengatakan pernah melakukan hubungan seksual dengan pacarnya, siswa mengatakan alasan melakukan hubungan seksual karena tidak dapat mengontrol diri saat bertemu dengan pacarnya, dan ada yang mengatakan melakukan hubungan seksual mendapat tekanan teman sebaya, dan adapula mengatakan melakukan hubungan seksual karena ketidakharmonisan dengan keluarganya. Fenomena diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan peneliti dengan judul "Hubungan karakteristik remaja, keluarga, dan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja di SMK NU 04 Patebon Kabupaten Kendal".

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif korelasl* yaitu mengkaji hubungan antarakarakteristik remaja, keluarga dan pola asuh orangtua dengan perilaku seksual pada remaja di SMK NU 04 Patebon.

## HASIL

### Analisa Univariat

#### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1.**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Siswa-Siswi n=125)**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	47	37,6
Perempuan	78	62,4
<b>Usia</b>		
Remaja Awal	33	26,4
Remaja Tengah	73	58,4
Remaja Akhir	19	15,2

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar jenis kelamin perempuan 62,4%.

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Keluarga n = 125)**

Karakteristik Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Tipe Keluarga</b>		
Inti	98	78,4
Besar	14	11,2
Tunggal	13	10,4
Jumlah	125	100,0
<b>Pendidikan Ayah</b>		
Tidak Sekolah	38	30,4
SD	52	41,6
SMP	27	21,6
SMA	8	6,4
Jumlah	125	100,0
<b>Pendidikan Ibu</b>		
Tidak Sekolah	17	13,6
SD	72	57,6
SMP	15	12,0
SMA	21	16,8
Jumlah	125	100,0
<b>Pekerjaan Ayah</b>		
Tidak Bekerja	15	12,0
Bekerja	110	88,0
Jumlah	125	100,0
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Tidak Bekerja	69	55,2
Bekerja	56	44,8
Jumlah	125	100,0
<b>Penghasilan Ayah</b>		
<Rp.1.383.000,-	51	40,8
≥Rp.1.383.000,-	74	59,2
Jumlah	125	100,0
<b>Penghasilan Ibu</b>		
<Rp.1.383.000,-	70	56,0
≥Rp.1.383.000,-	55	44,0
Jumlah	125	100,0
<b>Suku Bangsa Ayah</b>		
Jawa	125	100,0
<b>Suku Bangsa Ibu</b>		
Jawa	125	100,0

2. Pola Asuh

**Tabel 3.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pola Asuh Orang Tua (n=125)**

Pola Asuh	Frekuensi	Persentase (%)
Otoriter	68	54,4
Demokratis	56	44,8
Permisif	1	,8
Jumlah	125	100,0

Tabel 2 menunjukkan pola asuh mayoritas pola asuh otoriter yaitu 68 (54,4%).

3. Perilaku Seksual

**Tabel 4.**  
**Tendensi Sentral Skor Responden Menurut Perilaku Seksual Remaja n=125)**

Variabel	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Min	Max
Perilaku Seksual	3,39	1,00	0	3,612	0	9

Pada tabel 4. menunjukkan bahwa nilai median perilaku seksual remaja sebesar 1,00, nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 9 dengan standar deviasi sebesar 3,612.

**Tabel 5.**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Hubungan	Analisa data	P Value	Hasil
Usia remaja - Perilaku seksual	<i>Spearman rank.</i>	0,397	Tidak Ada Hubungan
Jenis kelamin- Perilaku seksual	<i>Anova</i>	0,732	Tidak Ada Hubungan
Tipe keluarga- Perilaku seksual	<i>Anova</i>	0,896	Tidak Ada Hubungan
Pekerjaan Ayah- Perilaku seksual	<i>Anova</i>	0,711	Tidak Ada Hubungan
Pekerjaan Ibu- Perilaku seksual	<i>Anova</i>	0,042	Ada Hubungan
Penghasilan Ayah- Perilaku seksual	<i>Spearman rank</i>	0,026	Ada Hubungan
Penghasilan Ibu- Perilaku seksual	<i>Spearman rank</i>	0,064	Tidak Ada Hubungan
Pendidikan Ayah- Perilaku seksual	<i>Spearman rank</i>	0,317	Tidak Ada Hubungan
Pendidikan Ibu- Perilaku seksual	<i>Spearman rank.</i>	0,119	Tidak Ada Hubungan
Suku Bangsa Ayah- Perilaku seksual	<i>Anova</i>	-	-
Suku Bangsa Ibu- Perilaku seksual	<i>Anova</i>	-	-
Pola asuh orang tua- Perilaku seksual	<i>Anova</i>	0,000	Ada Hubungan

## PEMBAHASAN

### A. Hubungan Karakteristik Remaja Dengan Perilaku Seksual

#### 1. Hubungan Usia Dengan Perilaku Seksual

Hasil penelitian menghasilkan usia remaja di dominasi pada golongan remaja tengah (15-18 tahun) yaitu 73 (58,4%) dengan perilaku seksual kurang baik. Usia remaja tengah merupakan masa pencarian identitas diri, timbulnya ingin untuk kencan, mempunyai rasa cinta yang mendalam, mengembangkan kemampuan untuk berfikir abstrak, berkhayal untuk aktifitas seksual. Pada masa remaja, rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangatlah penting dalam membangun hubungan dengan lawan jenis. Sehingga remaja tengah (15-18 tahun) rentan terhadap perilaku seksual kurang baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Prawestri, Wardani dan Sonna (2013) tentang pengetahuan, sikap dan perilaku seks pranikah menyatakan bahwa mayoritas usia pada remaja pertengahan (14-17 tahun) sebesar 93,7%. Reiss dan Miller mengungkapkan adanya suatu kecenderungan bahwa semakin meningkatnya usia seseorang maka tingkat perilaku seks pranikah semakin meningkat (Sari, 2007). Bertambahnya usia remaja maka semakin mempengaruhi kematangan organ seks, emosi, rasa ingin tahu, dan pengetahuan seksualnya. Tahap perkembangan seksual itulah yang memberikan andil besar bagi remaja untuk menyalurkan dorongan seksual yang terjadi pada dirinya. Dorongan seksual pada remaja inilah yang menyebabkan remaja melakukan seks pranikah

(Tukiran, dkk 2010). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku seksual.

#### 2. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Perilaku Seksual

Hasil penelitian menghasilkan jenis kelamin remaja di dominasi perempuan dengan perilaku seksual kurang baik. Hal ini ditunjukkan dengan kuesioner sebagian besar remaja perempuan lebih banyak perilaku seksual kurang baik seperti berpegangan tangan, berpelukan, kissing, mimpi erotik, pacaran, masturbasi, memegang atau meraba bagian yang sensitif, petting, oral seks, bahkan terdapat 8 responden sampai bersenggama. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chi et al di Cina pada tahun 2012. Pada penelitian tersebut, 10,5% pria dan 11,2% wanita dilaporkan telah melakukan *oral sex*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual berisiko pada remaja. Hal ini dikarenakan jenis kelamin akan menentukan respon remaja dalam memasuki masa pubertas baik secara fisik, emosional, dan sosial (APA, 2012).

### Hubungan Karakteristik Keluarga Dengan Perilaku Seksual

#### 1. Hubungan Tipe Keluarga dengan Perilaku Seksual

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara tipe keluarga dengan perilaku seksual remaja. Menurut Hurlock (2007) bentuk keluarga mempengaruhi pembentukan

kepribadian dan tingkah laku seorang anak. Kakek, nenek, dan atau anggota keluarga lain yang tinggal bersama dengan keluarga inti akan mempengaruhi pola kehidupankeluarga inti itu sendiri, namun pada penelitian ini justru menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2011) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kekuatan keluarga dengan perilaku seksual beresiko pada remaja di Desa Tridaya Sakti Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Pada penelitian ini kekuatan keluarga lengkap dan tidak lengkap tidak berpengaruh pada perilaku seksual beresiko pada remaja.

#### 2. Hubungan Pendidikan Keluarga Dengan Perilaku Seksual

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan keluarga dengan perilaku seksual remaja. Pendidikan ayah tidak berhubungan dengan perilaku seksual remaja. Remaja yang memiliki ayah berpendidikan tidak sekolah berperilaku seksual kurang baik 16,0%. Sedangkan remaja yang memiliki ayah berpendidikan SMA, berperilaku seksual kurang baik 4,0%. Pendidikan ibu juga tidak berhubungan dengan perilaku seksual remaja. Remaja yang memiliki ibu berpendidikan tidak sekolah sebagian besar remaja berperilaku kurang baik, begitu juga dengan remaja yang memiliki ibu berpendidikan SD juga sebagian besar berperilaku kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa apapun pendidikan orang tua tidak berpengaruh pada perilaku seksual remaja.

#### 3. Hubungan Pekerjaan Orang Tua Dengan Perilaku Seksual

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan ayah dengan perilaku seksual remaja. Sebagian besar ayah bekerja dengan perilaku remaja kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa ayah yang bekerja kurang dalam melakukan pengawasan pada remaja sehingga remaja berperilaku seksual kurang baik. Tidak adanya pengawasan dari orang tua akan mempercepat remaja melakukan hubungan seksual. Menurut Mesche (2008) remaja yang diawasi oleh orang tuanya, remaja dengan pola asuh otoriter, remaja yang berasal dari keluarga yang konservatif dan memegang kuat tradisi dan remaja mempunyai hubungan akrab dengan orang tuanya akan

menunda umur pertama melakukan hubungan seksual. Kesibukan ayah mengakibatkan remaja kurang mendapatkan kontrol dari ayah sehingga ikut berkontribusi dalam perilaku seksual remaja.

#### 4. Hubungan Penghasilan Dengan Perilaku Seksual

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara penghasilan ayah dengan perilaku seksual remaja. Sebagian besar penghasilan ayah  $\geq$  UMR dengan perilaku seksual remaja kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa ayah yang mempunyai penghasilan diatas UMR cenderung akan memanfaatkan pendapatan yang diperoleh untuk kepentingan anak dan keluarganya. Remaja yang ayahnya berpenghasilan diatas UMR cenderung akan memiliki uang saku lebih banyak sehingga akan memanfaatkan uang saku untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang kurang baik jika tidak ada pengawasan dari orang tua. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maesaroh (2010) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua terutama ibu dengan perilaku seks pranikah remaja.

#### 5. Hubungan Suku Bangsa Dengan Perilaku Seksual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan suku bangsa dengan perilaku seksual tidak dapat dianalisis bivariat karena semua responden suku bangsa Jawa. Remaja yang semua orang tua berasal dari suku Jawa sebagian besar berperilaku seksual kategori kurang baik.

#### **B. Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja**

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja. Sebagian besar pola asuh orang tua kategori otoriter dengan perilaku seksual sebagian besar kurang baik. Pada pola asuh otoriter, semua yang akan dilakukan anak harus mendapat persetujuan orangtua. Anak tidak boleh membantah apa yang dikatakan orang tua dan kebebasan anak seperti dipasung. Akibat penerapan pola asuh otoriter ini perilaku anak cenderung berontak sehingga dapat berakibat buruk pada perilaku anak. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan orang tua kepada anaknya dan bersifat relatif dari waktu

kewaktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan anak, baik dari segi positif maupun negatif (Petranto, 2006). Pola asuh yang diberikan orang tua pada anaknya, berperan penting dalam membentuk sikap, perilaku serta prestasi (Theresia, 2008). Terdapat 32,8% pola asuh orang tua demokratis dengan perilaku seksual remaja baik. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua pada tipe ini juga bersifat realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatan kepada anaknya bersikap hangat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Karakteristik remaja tengah yaitu usia 16-18 tahun, berjenis kelamin perempuan; tipe keluarga inti, pendidikan Ibu dan Ayah SD, orang tua yang bekerja adalah ayah, penghasilan Ayah <1.383.000 dan penghasilan Ibu >1.383.000, suku bangsa orang tua Jawa; pola asuh orang tua remaja sebagian besar pola asuh otoriter; Perilaku seksual remaja di SMK NU 04 Patebon Kendal sebagian besar adalah dalam kategori kurang baik; Tidak ada hubungan antara karakteristik remaja (umur =  $p$  value 0,397 dan jenis kelamin =  $p$  value 0,732) dengan perilaku seksual remaja; Tidak ada hubungan antara karakteristik keluarga (tipe keluarga =  $p$  value 0,896, pekerjaan ayah =  $p$  value 0,711, penghasilan ibu =  $p$  value 0,064, pendidikan ayah =  $p$  value 0,317 dan pendidikan ibu =  $p$  value 0,119) dengan perilaku seksual remaja. Sementara itu ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu ( $p$  value = 0,042), pekerjaan ayah ( $p$  value = 0,026) dengan perilaku seksual remaja. Sedangkan suku bangsa ayah dan ibu tidak dapat dikorelasikan karena suku bangsa ayah dan ibu adalah Jawa; Ada hubungan antara pola asuh orang tua

dengan perilaku seksual remaja dengan  $p$  value 0,000.

### Saran

Sekolah dapat bekerja sama dengan petugas kesehatan atau instansi kesehatan untuk mengadakan penyuluhan kesehatan mengenai seksualitas secara lebih mendalam diluar jam pelajaran dengan tujuan agar siswa dapat informasi serta pengetahuan lebih lengkap mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas sehingga siswa dapat mengetahui fungsi dan dampak melakukan hubungan seksual diluar pernikahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Dan Asrori, M. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Andira (2010). *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta : A. Plus Books.
- Arikunto, S (2006). *Family Health Care Nursing : Theory, Practice, And Research*. Philadelphia: Davis Company.
- Gunarsa, Singgih. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hasan, Maimunah. (2005). *Perencanaan Pendidikan Kesehatan Sebuah Pendekatan Diagnostik*. Jakarta.
- Ibrahim. (2010). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwono, S.W. (2008). *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock, J.W. (2007). *Adolescence*. Jakarta : Erlangga